

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG MENARCHE DENGAN
SIKAP MENGHADAPI MENARCHE PADA SISWI KELAS V
SD MUHAMMADIYAH 2 KOTA YOGYAKARTA
TAHUN 2009¹**

Olda Kartikasari², Rina Suparyanti, S.Si.T³

INTISARI

Selama ini sebagian masyarakat tabu untuk membicarakan tentang masalah menstruasi dalam keluarga, sehingga remaja awal kurang memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup baik tentang perubahan-perubahan fisik dan psikologis terkait *menarche*. Pengetahuan tentang *menarche* memegang peranan penting dalam pembentukan sikap tentang *menarche*. Dari 10 siswi, 80 % belum mengalami menstruasi. Hampir seluruh siswi mengatakan takut dan cemas baik yang sudah mengalami menstruasi maupun yang belum mengalami menstruasi. Dari informasi itu, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Menarche dengan Sikap Menghadapi Menarche pada Siswi SD Muhammadiyah 2 Yogyakarta tahun 2009.

Penelitian ini bertujuan diketahuinya hubungan tingkat pengetahuan tentang *menarche* dengan sikap menghadapi *menarche* pada siswi SD Muhammadiyah 2 Yogyakarta tahun 2009. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas V SD Muhammadiyah 2 Kota Yogyakarta yang belum mengalami *menarche* sejumlah 42 siswa. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan sampling jenuh. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis untuk menguji hipotesis digunakan korelasi *Kendal Tau*.

Hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan tentang *menarche*, sebagian besar kategori sedang, yaitu 22 responden (52,4%). Sikap menghadapi *menarche*, sebagian besar kategori cukup, yaitu 19 responden (45,2%). Ada hubungan kategori rendah antara tingkat pengetahuan tentang *menarche* dengan sikap menghadapi *menarche* pada siswi kelas V SD Muhammadiyah 2 Kota Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hendaknya guru dan peugas UKS SD Muhammadiyah 2 Kota Yogyakarta dapat melakukan penyuluhan tentang *menarche* terhadap siswi yang belum mengalaminya, sehingga diharapkan sikap dalam menghadapi *menarche* juga akan meningkat.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Sikap, *Menarche*

¹ Judul Karya Tulis Ilmiah

² Mahasiswa DIII Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Masalah kependudukan di Indonesia sekarang tidak lagi sepenuhnya terpusat pada jumlah penduduk melainkan pada kualitas penduduknya. Remaja merupakan aset bangsa untuk terciptanya generasi mendatang yang baik. Perubahan alamiah dalam diri remaja sering berdampak pada permasalahan remaja yang cukup serius (Jupiter, 2008). Masalah kesehatan reproduksi menjadi perhatian bersama dan bukan hanya individu yang bersangkutan, karena dampaknya luas menyangkut berbagai aspek kehidupan dan menjadi parameter kemampuan negara dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat (Manuaba, 1999 : 7).

Menjadi remaja berarti mengalami proses berat yang membutuhkan banyak penyesuaian dan menimbulkan kecemasan, lonjakan pertumbuhan badani dan organ reproduksi adalah masalah besar yang mereka hadapi terutama wanita. *Menarche* adalah peristiwa paling penting pada remaja putri sebagai pertanda siklus masa subur sudah di mulai. *Menarche* adalah menstruasi yang pertama kali dialami oleh seorang remaja. Datangnya *menarche* justru membuat sebagian remaja takut dan gelisah dan menganggap bahwa darah haid adalah suatu penyakit (Rosyidah, 2006).

Beberapa penelitian mengenai *menarche* di Indonesia, menunjukkan bahwa terdapat penurunan usia *menarche* untuk tiap dekade. Faktor gizi merupakan salah satu hal yang menyebabkan penurunan usia *menarche*. Rata-rata usia *menarche* di Indonesia pada tahun 1937 adalah 14,08 tahun dan pada tahun 1996 menjadi 13,22. Penelitian tentang *menarche* di Yogyakarta menunjukkan bahwa rata-rata usia *menarche* pada tahun 1970 adalah 14,48 dan 13,08 pada tahun 1985. (Hendrawati dan Josef Glinka, 2008).

Selama ini sebagian masyarakat merasa tabu untuk membicarakan tentang masalah menstruasi dalam keluarga, sehingga remaja awal kurang memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup baik tentang perubahan – perubahan fisik dan psikologis terkait *menarche*. Kesiapan mental sangat diperlukan sebelum *menarche* karena perasaan cemas dan takut akan muncul, selain itu juga kurangnya pengetahuan tentang perawatan diri yang diperlukan saat menstruasi (Effendi, 2007).

Perubahan visi keluarga berencana (KB) dari “*Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera*” menjadi Visi baru, yaitu “*Keluarga Berkualitas 2015*, mencakup pula aspek kesehatan reproduksi dengan tujuan

peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja (KRR) serta aksesibilitas terhadap pusat konsultasi remaja (Noerdin, 2003 : 1 – 2). Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2005-2009 menyatakan bahwa salah satu arah RPJM adalah meningkatkan kualitas kesehatan reproduksi remaja. Kondisi ini memberikan kerangka legal bagi pengakuan dan pemenuhan hak-hak reproduksi dan seksual remaja di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian analitik dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Tempat penelitian di SD Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun 2009. Waktu Penelitian September 2008 – Juli 2009. Pengambilan data menggunakan kuesioner tertutup.

Subyek penelitian adalah siswa perempuan kelas V yang telah memenuhi kriteria penelitian meliputi : belum mengalami *menarche*, bersedia menjadi responden dengan mengisi informed consent.

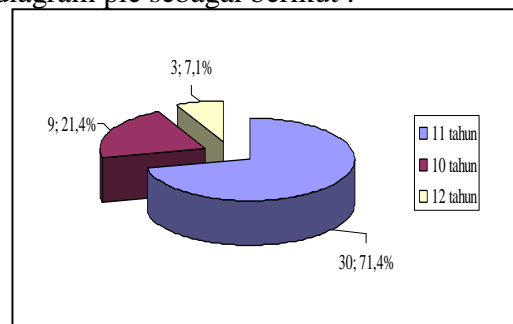
Sampel penelitian ini digunakan sampling jenuh, yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2005). Dari 53 siswi, 11 anak sudah mengalami menstruasi

sehingga sampel yang digunakan ada 42 siswi.

Sebelum kuisisioner dibagikan kepada responden, maka kuisisioner dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu agar instrumen yang digunakan benar-benar telah memenuhi persyaratan untuk digunakan sebagai alat ukur data (Notoatmodjo, 2005). Uji coba instrumen dilakukan di SD Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang mempunyai karakteristik responden hampir sama sebanyak 20 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

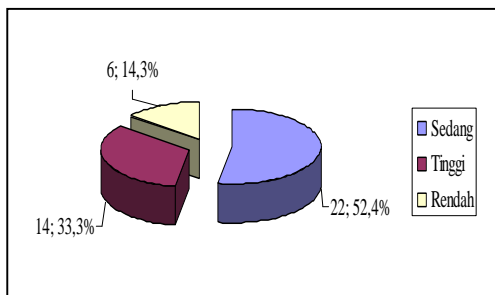
Karakteristik responden yang diteliti dalam penelitian ini adalah umur responden. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan umur responden dalam diagram pie sebagai berikut :



Gambar 1. menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 11 tahun, yaitu 30 responden (71,4%). Responden

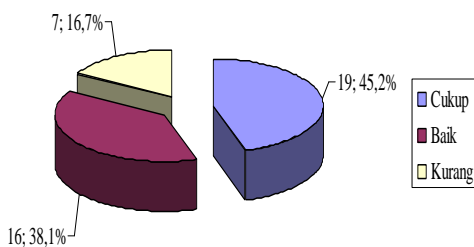
paling sedikit adalah yang berumur 12 tahun, yaitu 3 responden (7,1%).

Hasil penelitian tingkat pengetahuan tentang *menarche*, setelah dikategorikan dapat dideskripsikan dalam diagram pie sebagai berikut :



Gambar 2. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang *menarche* kategori sedang, yaitu 22 responden (52,4%). Responden paling sedikit adalah responden yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang *menarche* kategori rendah, yaitu 6 responden (14,3%).

Hasil penelitian sikap menghadapi *menarche*, setelah dikategorikan dapat dideskripsikan dalam diagram pie sebagai berikut :



Gambar 3. menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap menghadapi *menarche* kategori cukup, yaitu 19 responden (45,2%). Responden paling sedikit adalah responden yang sikap menghadapi *menarche* kategori kurang, yaitu 7 responden (16,7%).

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan hubungan tingkat pengetahuan tentang *menarche* dengan sikap menghadapi *menarche* dalam tabel sebagai berikut :

Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang *Menarche* dengan

Sikap Menghadapi *Menarche* di SD Muhammadiyah 2 Kota Yogyakarta

Sikap Mengh. <i>Menarche</i> Tk. Pengeth. ttg. <i>Menarche</i>	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Tinggi	10	23,8	3	7,1	1	2,4	14	33,3
Sedang	4	9,5	14	33,3	4	9,5	22	52,4
Rendah	2	4,8	2	4,8	2	4,8	6	14,3
Total	16	38,1	19	45,2	7	16,7	42	100,0

Tabel 4. menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang *menarche* kategori sedang dan mempunyai sikap menghadapi *menarche* kategori cukup, yaitu 14 responden (33,3%). Responden paling sedikit adalah responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang *menarche* kategori tinggi dan

mempunyai sikap menghadapi *menarche* kategori kurang, yaitu 1 responden (2,4%).

Sebaran frekuensi dalam tiap sel pada tabel 3 menunjukkan suatu kecenderungan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang *menarche* maka sikap menghadapi *menarche* akan semakin baik. Selanjutnya untuk menguji *signifikansi* hubungan tingkat pengetahuan tentang *menarche* dengan sikap menghadapi *menarche* dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi *Kendal Tau*.

Hasil pengujian korelasi *Kendal Tau* dengan bantuan komputer dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4

Matriks Korelasi Tingkat Pengetahuan tentang *Menarche* dengan Sikap Menghadapi *Menarche* di SD Muhammadiyah 2 Kota Yogyakarta Tahun 2009

		Pengetahuan	Sikap
Tingkat Pengetahuan	Koefisien Korelasi P	1	0,369*
Sikap	Koefisien Korelasi P	0,369*	1
			0,010

Keterangan : * Signifikan pada taraf signifikansi 1%

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi *Kendal Tau* sebesar 0,369

dengan p sebesar 0,010. Berdasarkan nilai $p < 0,05$ maka disimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *menarche* dengan sikap menghadapi *menarche* pada siswi kelas V SD Muhammadiyah 2 Kota Yogyakarta tahun 2009. Nilai koefisien korelasi *Kendal Tau* sebesar 0,369 menunjukkan tingkat korelasi yang rendah.

1. Tingkat Pengetahuan tentang *Menarche* di SD Muhammadiyah 2 Kota Yogyakarta

Hasil penelitian terhadap 42 responden menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang *menarche* di SD Muhammadiyah 2 Kota Yogyakarta, sebagian besar kategori sedang, yaitu 22 responden (52,4%). Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan adalah pendidikan. Notoatmodjo (2007 : 38), menyatakan bahwa pendidikan tidak lepas dari proses belajar dan pengajaran. Pendidikan diperlukan untuk memperoleh keterampilan yang dibutuhkan manusia dalam hidup bermasyarakat.

Responden penelitian adalah siswi kelas V yang belum mengalami *menarche*. Tingkat pengetahuan yang rendah, menyebabkan kemampuan dan pola berpikirnya relatif rendah. Pola berpikir ilmiah yang rendah menjadi faktor yang

kurang mendukung dalam mengakses sebuah informasi. Informasi yang diterimanya terkadang kurang dapat dipahami secara baik, dan bahkan terkadang terjadi kesalahan dalam mempersepsikan informasi. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tingkat pengetahuan tentang *menarche* belum termasuk kategori tinggi.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan adalah ketersediaan informasi. Notoatmodjo (2007 : 56), menyatakan bahwa dengan memberikan informasi atau pesan-pesan kesehatan kepada masyarakat diharapkan masyarakat, kelompok, atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik.

Pada anak Sekolah Dasar, maka informasi yang bersifat pengetahuan sebagian besar berasal dari sekolah. Siswa SD relatif belum mampu untuk mengakses berbagai sumber informasi yang tersedia seperti buku, majalah, maupun dari internet. Hal ini karena ketergantungan kepada orang tua yang masih relatif tinggi. Adapun penyuluhan tentang kesehatan reproduksi belum pernah diadakan di SD Muhammadiyah 2 Kota Yogyakarta. Hal ini menjadi faktor yang kurang mendukung, sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan

tentang *menarche* masih dalam kategori sedang.

Kebudayaan juga mempunyai peran terhadap tingkat pengetahuan tentang *menarche*. Kebudayaan mengatur dan mengajarkan agar manusia dapat mengerti bagaimana seharusnya bertindak dan berlaku di dalam pergaulan hidup (Soekanto, 2007 : 156). Ada budaya dalam masyarakat yang selama ini dipandang kurang mendukung dalam peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi termasuk *menarche*. Selama ini sebagian masyarakat merasa tabu untuk membicarakan tentang masalah menstruasi dalam keluarga, sehingga remaja awal kurang memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup baik tentang perubahan – perubahan fisik dan psikologis terkait *menarche*. Kesiapan mental sangat diperlukan sebelum *menarche* karena perasaan cemas dan takut akan muncul, selain itu juga kurangnya pengetahuan tentang perawatan diri yang diperlukan saat menstruasi (Effendi, 2007).

Akibat dari adanya budaya tersebut di atas, maka transfer informasi mengenai kesehatan reproduksi termasuk masalah *menarche* menjadi terhambat. Orang tua akan berhati-hati dalam menyampaikan informasi mengenai *menarche*. Terkadang orang tua menggunakan kalimat-kalimat

simbolik yang kurang dimengerti anak. Informasi yang terbatas dan kurang dipahami menjadi salah satu faktor yang menyebabkan hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan tentang *menarche* dalam kategori sedang.

2. Sikap Menghadapi *Menarche* di SD Muhammadiyah 2 Kota Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap menghadapi *menarche* di SD Muhammadiyah 2 Kota Yogyakarta, sebagian besar kategori cukup, yaitu 19 responden (45,2%). Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap sikap adalah pengalaman. Azwar (2007 : 30 – 31), menyatakan bahwa apa yang telah dan sedang dialami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologi. Apakah penghayatan itu kemudian akan membentuk sikap positif maupun negatif, akan tergantung dari berbagai faktor lain. Tidak adanya pengalaman sama sekali dengan suatu objek psikologis cenderung akan membentuk sikap negatif terhadap objek tersebut. Belum adanya pengalaman, menyebabkan responden kurang dapat

memberikan respon terhadap *menarche*. Hal ini menyebabkan responden tidak dapat mengembangkan sikap yang baik terhadap *menarche*.

Pembentukan sikap juga dipengaruhi oleh orang lain yang dianggap penting. Orang lain disekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan, atau seseorang yang berarti khusus (*significant others*), akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu. Diantara orang-orang yang biasanya dianggap penting bagi individu adalah orang tua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, guru, teman kerja, istri, suami, dan lain-lain (Azwar, 2007 : 32).

Masih adanya anggapan bahwa membicarakan hal-hal tentang kesehatan reproduksi adalah tabu, menyebabkan orang tua atau saudara yang lebih penting tidak dapat menjadi kelompok referensi bagi terbentuknya sikap dalam menghadapi *menarche*. Anggapan bahwa hal-hal yang menyangkut kesehatan reproduksi adalah tabu, akan mempengaruhi pandangan responden sehingga tidak mampu bersikap

yang baik dalam menghadapi permasalahan kesehatan reproduksi termasuk *menarche*.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang *Menarche* dengan Sikap Menghadapi *Menarche* di SD Muhammadiyah 2 Kota Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan kategori rendah antara tingkat pengetahuan tentang *menarche* dengan sikap menghadapi *menarche* pada siswi kelas V SD Muhammadiyah 2 Kota Yogyakarta. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Sulistyowati (2004) dan Azizah (2007). Pengetahuan memegang peranan penting dalam pembentukan sikap yang utuh. Sebagai contoh misalnya, seseorang telah mendengar suatu penyakit (penyebab, akibatnya, pencegahannya, dan sebagainya). Pengetahuan akan membawa seseorang untuk berpikir dan berusaha supaya tidak terkena penyakit tersebut (Notoatmodjo, 2007 : 143).

Pengetahuan tentang *menarche* akan menjadi dasar bagi responden untuk merespon *menarche*. Pengetahuan tentang pengertian, usia *menarche*, dan tanda-tanda *menarche*, akan membantu responden memprediksikan saat akan terjadinya *menarche*. Pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi usia *menarche*, menyebabkan responden dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi *menarche* secara lebih baik.

Sebaliknya apabila pengetahuan tentang *menarche* rendah, maka responden kurang mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan *menarche*, maka responden kurang mengerti bagaimana menghadapi *menarche*, sehingga sikapnya relatif kurang baik dalam menghadapi *menarche*.

Hubungan yang hanya kategori rendah antara tingkat pengetahuan tentang *menarche* dengan sikap menghadapi *menarche*, merupakan indikasi bahwa sikap menghadapi *menarche* tidak hanya dipengaruhi tingkat pengetahuan tentang *menarche*. Masih terdapat variabel lain yang berpengaruh terhadap *menarche*. Variabel tersebut adalah pengalaman pribadi, orang lain yang dianggap penting dan lebih senior, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan tentang *menarche* di SD Muhammadiyah 2 Kota Yogyakarta tahun 2009, sebagian besar kategori sedang, yaitu 22 responden (52,4%).
2. Sikap menghadapi *menarche* di SD Muhammadiyah 2 Kota Yogyakarta tahun 2009, sebagian besar kategori cukup, yaitu 19 responden (45,2%).

3. Ada hubungan kategori rendah antara tingkat pengetahuan tentang *menarche* dengan sikap menghadapi *menarche* pada siswi kelas V SD Muhammadiyah 2 Kota Yogyakarta tahun 2009.

Saran

1.Siswi SD Muhammadiyah 2 Kota Yogyakarta

Hendaknya dapat menggali informasi mengenai *menarche* dari berbagai sumber, seperti membaca buku-buku di perpustakaan atau bertanya kepada orang tua dan guru. Hal tersebut diharapkan akan meningkatkan tingkat pengetahuan tentang *menarche*, sehingga diharapkan akan menumbuhkan sikap yang baik dalam menghadapi *menarche*.

2.Guru dan petugas UKS SD Muhammadiyah 2 Kota Yogyakarta

Hendaknya dapat melakukan penyuluhan tentang *menarche* terhadap siswi yang belum mengalaminya. Hal ini diharapkan akan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan dan diharapkan juga akan meningkatkan sikap dalam menghadapi *menarche*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya dapat melakukan penelitian mengenai sikap menghadapi *menarche*, dengan mengendalikan semua variabel pengganggu, sehingga tidak mengurangi keakuratan hasil penelitian sebagai akibat pengaruh variabel pengganggu tersebut. Selain itu hendaknya dapat mengambil variabel selain tingkat pengetahuan tentang *menarche* sebagai variabel yang berpengaruh terhadap sikap menghadapi *menarche*, seperti orang lain yang dianggap penting dan lebih senior, kebudayaan, media massa, dan lain sebagainya. Hal tersebut diharapkan akan dapat mengidentifikasi variabel apa saja yang berpengaruh dominan terhadap sikap menghadapi *menarche*.

4. Bagi Petugas Kesehatan

Hendaknya para petugas kesehatan dapat memberikan KIE tentang kesehatan reproduksi, khususnya tentang *menarche*. Memberikan sedikit informasi tentang persiapan menghadapi *menarche* serta bagaimana sikap yang baik dalam menghadapi *menarche* agar para siswi tidak merasa takut dan mendapat pengetahuan yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2000). *Reliabilitas dan Validitas*, edisi ketiga. cetakan kedua. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- _____. (2007). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. edisi kedua. cetakan kesepuluh. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azizah. (2007). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche* Pada Siswi Usia 9-13 tahun di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta tahun 2007. *Karya Tulis STIKES "Aisyiyah Yogyakarta*. Yogyakarta : tidak dipublikasikan.
- Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendi, F. (2007). *Koping Adaptasi Menarche Sebagai Strategi Peningkatan Kesehatan Reproduksi Remaja*. Dalam www.ferryefendi.blogspot.com. diakses 10 Januari 2009.
- Ezra, E. S., Paulina, F., Alti, I., Mimie, Theresia, M., Anggra, P, Ria, D, Victoria. (2003). *Konstitusional Psikologis Remaja Putri Yang Telah Mengalami Menarche Di SLTP Negeri I Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir*. Palembang : FK Unsri. dalam www.thebenez.wordpress.com. diakses 10 Januari 2009.
- Hadi, S. (2000). *SPS-2000 : Manual SPS Paket Midi*. Yogyakarta : tidak diterbitkan.
- Jupiter. (2008). *Permasalahan Reproduksi Remaja dan Alternatif Jalan Keluarnya*. dalam www.indomp3z.us. diakses 10 Januari 2009.
- Okanegara. (2007). Kondisi Remaja Indonesia Saat ini (Renungan untuk Hari Remaja Internasional 12 Agustus). dalam www.duniaremajaindonesia.blogspot.com

- Manuaba, IBG. (1999). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : Arcan.
- Narwoko, J.D., Suyanto, B. (2006). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. edisi kedua. cetakan kedua. Jakarta : Kencana.
- Nike. (2008). *Menarche Pada Remaja Putri*. dalam www.sustercantik.blogspot.com. diakses 10 Januari 2009.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. cetakan ketiga. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. cetakan pertama. Jakarta : Rineka Cipta.
- Oktaviana, R. (2004). Hubungan Antara Penerimaan Diri Terhadap Ciri-Ciri Perkembangan Sekunder Dengan Konsep Diri Pada Remaja Puteri SLTPN 10 Yogyakarta. *Jurnal Psyche Vol 1 No. 2*. Desember 2004.
- Rosyidah, I. (2006). *Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Menstruasi Pertama (Menarche) Pada Siswi SMP Harapan Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak Tahun 2006*. dalam www.helvetia.ac.id. diakses 10 Januari 2009.
- Sastroasmoro, S. (2006). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. edisi kedua. cetakan kedua. Jakarta : CV. Sagung Seto.
- Soekanto, S. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar*. edisi baru. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2005). *Statistika untuk Penelitian*. cetakan kesembilan. Bandung : Alfabeta.
- Sulistiyowati. (2004). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menarche Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas I SLTPN 1 Piyungan Bantul tahun 2004. *Karya Tulis STIKES "Aisyiyah Yogyakarta*. Yogyakarta : tidak dipublikasikan.

Sunarto. 2003. *Perilaku Konsumen*.
Yogyakarta : AMUS.

Surtiretna, N. (2006). *Remaja dan
Problemas Seks: Tinjauan Islam dan
Medis*. Bandung : PT. Remaja
Rosdakarya.

Zulkarnain, F. (2005). *Pubertas*. Referat Sub
Bagian Endokrin. Universitas
Andalas Padang. dalam
www.ksuheimi.blogspot.com.
diakses 10 Januari 2009.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA